

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan fokus kajian mengenai pola komunikasi pada Komunitas *Solo Hijabers*. Menurut Bogdan dan Taylor (1974:5), metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku-perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif menekankan pada analisis induktif, bukan analisis deduktif. Data yang dikumpulkan bukan dimaksudkan untuk mendukung atau menolak hipotesis yang telah disusun sebelum penelitian dimulai, tetapi abstraksi disusun sebagai kekhususan yang telah terkumpul dan dikelompokkan bersama lewat proses pengumpulan data yang telah dilaksanakan secara teliti (Sutopo, 2006:41).

Penelitian ini menggunakan metode studi deskriptif dimana penelitian sebagai prosedur. Pemecahan masalah yang diselidiki hal itu dilakukan dengan menggambarkan keadaan atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Nawawi, 1998:31). Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Selain itu, semua yang dikumpulkan berpeluang menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut (Meleong, 2009:11). Peneliti menekankan catatan dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, dan mendalam, yang menggambarkan situasi sebenarnya guna mendukung penyajian data.

#### **3.2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Komunitas *Solo Hijabers* yang terletak di kawasan Sukoharjo, tepatnya di Ngenden RT 03 RW 08

Gentan, Baki, Sukoharjo, yang merupakan tempat berkumpulnya Komunitas *Solo Hijabers*. Peneliti memilih komunitas *Solo Hijabers* ini dikarenakan eksistensi dari komunitas ini yang cukup lama, serta adanya kegiatan-kegiatan positif yang dilakukan komunitas ini dalam mengembangkan hal yang positif bagi para anaggotanya serta komunikasi antarpribadi yang terjalin di dalamnya.

### 3.3. Sumber Data

Jenis sumber data menurut Sutopo (2002:53) secara menyeluruh meliputi manusia (responden), peristiwa atau aktivitas, tempat atau lokasi, benda termasuk beragam gambar dan rekaman, serta dokumen maupun arsip. Data atau informasi yang paling penting untuk dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian ini sebagian besar berupa data kualitatif. Informasi tersebut akan digali dari beragam sumber data, dan jenis sumber data yang akan dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

1) Informan

Manusia sebagai sumber data perlu dipahami bahwa mereka terdiri dari beragam individu yang memiliki beragam posisi, sehingga dalam memilih siapa yang akan menjadi informan, peneliti wajib memahami posisi dengan beragam peran dan keterlibatannya dengan kemungkinan akses informasi yang dimilikinya sesuai dengan kebutuhan penelitian (Sutopo, 2002 : 51).

Adapun yang akan dijadikan informan dalam proses wawancara adalah 5 pengurus yang dinilai mengerti tentang sejarah berdirinya komunitas *Solo Hijabers*, dan 2 anggota komunitas *Solo Hijabers* yang aktif dalam kegiatan komunitas tersebut.

- 2) Tempat dan peristiwa atau aktivitas apa saja yang dilakukan berkaitan dengan komunikasi antarpribadi pada komunitas *Solo Hijabers*.
- 3) Arsip atau dokumen tentang segala kegiatan yang ada pada komunitas *SoloHijabers* sebagai data pendukung yang dapat memperjelas data utama.

### 3.4. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah kelompok kecil yang kita amati dan populasi adalah kelompok besar yang merupakan sasaran generalisasi (Sevilla dkk,1993: 160). Proses yang meliputi pengambilan sebagian dari populasi, melakukan pengamatan pada populasi secara keseluruhan disebut *sampling* atau pengambilan sampel. Istilah *sampling* berkenaan dengan strategi yang memungkinkan untuk mengambil satu sub kelompok dari kelompok besar tersebut (Sevilla dkk,1993: 161).

Deskriptif kualitatif tidak begitu memperhatikan populasi dan *sampling*. Dalam penelitian kualitatif, sampel yang diambil lebih bersifat selektif. *Sampling* tidak digunakan dalam usaha untuk melakukan generalisasi statistik atau sekedar mewakili populasinya, tetapi lebih mengarah pada generalisasi teoritis. Sumber data yang digunakan di sini tidak sebagai sumber data yang mewakili populasinya tetapi lebih cenderung mewakili informasinya. Karena pengambilan sampelnya didasarkan atas berbagai pertimbangan tertentu, maka pengertiannya sejajar dengan jenis teknik *sampling* yang dikenal sebagai *purposive sampling*, dengan kecenderungan peneliti untuk memilih informannya berdasarkan posisi dengan akses tertentu yang dianggap memiliki informasi yang berkaitan dengan permasalahannya secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap (Sutopo, 2006:64). Kriteria dari informan yang akan diwawancara ialah pengurus dan anggota komunitas *Solo Hijabers* yang memiliki peran serta aktif dalam komunitas tersebut.

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Wawancara

Tujuan utama melakukan wawancara adalah untuk bisa menyajikan konstruksi saat sekarang dalam suatu konteks mengenai para pribadi, peristiwa, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, tanggapan atau persepsi, tingkat dan bentuk keterlibatan, dan sebagainya, untuk merekonstruksi beragam hal seperti itu sebagai bagian dari pengalaman

masa lampau, dan memproyeksikan hal-hal itu yang dikaitkan dengan harapan yang bisa terjadi di masa yang akan datang (Sutopo, 2006:68). Proses wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi ataupun data secara mendalam dari informan yang dibutuhkan peneliti untuk mendukung dan memenuhi data. Beberapa pihak yang akan dijadikan narasumber dalam wawancara ini yakni, pengurus komunitas *Solo Hijabers* dan 2 anggota komunitas *SoloHijabers* yang mewakili suara dari keseluruhan anggota yang ada.

## 2. Observasi

Dalam teknik observasi ini peneliti melakukan observasi secara langsung dan mendalam dalam komunitas tersebut, dengan mengikuti agenda yang ada dalam komunitas serta ikut aktif di dalamnya untuk mengetahui kejadian nyata yang ada dalam komunitas *Solo Hijabers*.

## 3. Studi Dokumen

Studi dokumen yang akan penulis lakukan yakni dengan cara mengumpulkan dokumen (foto, berita, pamflet dan lain-lain) tentang dokumentasi kegiatan yang ada di komunitas tersebut, untuk menggali data yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian tentang komunitas *Solo Hijabers*.

### 3.6. Validitas Data

Validitas adalah derajat ketepatan suatu alat ukur tentang pokok isi atau arti sebenarnya yang diukur. Validitas berkenaan dengan keterkaitan data yang diperoleh dengan sifat variabel yang menjadi tujuan dari pengukuran, dalam hal ini sifat variabel yang menjadi tujuan mengenai data yang akhirnya akan dikumpulkan. Untuk melakukan validitas suatu instrumen pengukuran yang dapat dilakukan adalah menghasilkan derajat yang tinggi dari kedekatan data yang diperoleh dengan yang diyakini dalam pengukuran (Nazir, 1999:179).

Data yang telah berhasil digali di lapangan studi, dikumpulkan dan dicatat dalam penelitian, harus diusahakan bukan hanya untuk kedalaman dan

kemantapannya tetapi juga bagi kemantapan dan kebenarannya. Trianggulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif (Sutopo,2006:92). Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (Moleong, 2009: 330). Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik triangulasi data (sering kali juga disebut dengan triangulasi sumber), yaitu cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi atau data yang telah diperoleh melalui wawancara dengan data dari informan yang lain.

Dari sini, peneliti akan sampai pada salah satu kemungkinan: data yang diperoleh ternyata konsisten, tidak konsisten, atau berlawanan. Dengan cara begini peneliti kemudian dapat mengungkapkan gambaran yang lebih memadai (beragam perspektif) mengenai gejala yang diteliti (Pawito, 2007:99).

Dalam membuktikan validitas suatu data, peneliti akan melakukan pencocokan data yang diperoleh dari pengurus serta anggota komunitas tersebut. Dari data yang diperoleh oleh informan yang berbeda, akan disamakan apakah yang disampaikan oleh pengurus tentang segala aktifitas ataupun hal yang berkaitan dengan komunitas tersebut sesuai atau tidak dengan data yang diperoleh dari anggota. Apabila hasil dari triangulasi tersebut sama dan sesuai dengan apa yang terjadi maka data tersebut bersifat valid.

### **3.7. Teknik Analisis Data**

Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah analisis data. Penelitian ini menggunakan analisis yang bersifat kualitatif, meliputi catatan wawancara, catatan observasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, data resmi yang berupa dokumen atau arsip, memorandum dalam proses pengumpulan data dan juga semua pandangan yang diperoleh dari manapun serta dicatat.

Sedangkan menurut Bogdan & Biklen (Moleong, 2009:248), analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.

Menurut Sutopo (2006:105), analisis penelitian kualitatif bersifat induktif. Dalam hal ini, analisis tidak dimaksudkan untuk membuktikan suatu prediksi atau hipotesis penelitian, tetapi semua simpulan yang dibuat sampai dengan teori yang mungkin dikembangkan, dibentuk dari semua data yang telah berhasil ditemukan dan dikumpulkan di lapangan. Sifat analisis induktif sangat menekankan pentingnya apa yang sebenarnya terjadi dan ditemukan di lapangan yang pada dasarnya bersifat khusus berdasarkan karakteristik konteksnya dalam kondisi alamiahnya. Dalam proses analisis kualitatif, menurut Miles & Huberman (Sutopo, 2006:113) terdapat tiga komponen utama yang harus benar-benar dipahami, yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan komponen pertama dalam analisis yang merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi dari semua jenis informasi yang tertulis lengkap dalam catatan lapangan (*fieldnote*). Proses ini berlangsung terus sepanjang proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Reduksi data adalah bagian dari proses analisis yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga narasi sajian data dan simpulan-simpulan dari unit-unit permasalahan yang telah dikaji dalam penelitian dapat dilakukan.

2. Sajian data

Merupakan suatu rakitan organisasi informasi, deskripsi dalam bentuk narasi lengkap yang untuk selanjutnya memungkinkan simpulan penelitian dapat dilakukan. Sajian data merupakan narasi mengenai berbagai hal yang terjadi atau ditemukan di lapangan, sehingga

memungkinkan peneliti untuk berbuat sesuatu pada analisis ataupun tindakan lain berdasarkan atas pemahamannya tersebut. Sajian data selain dalam bentuk narasi kalimat, juga dapat meliputi berbagai jenis matriks, gambar, jaringan kerja kaitan kegiatan, dan juga tabel sebagai pendukung narasinya.

### 3. Penarikan simpulan dan verifikasi

Kesimpulan merupakan hasil akhir dari suatu penelitian kualitatif. Peneliti berusaha untuk memberikan makna yang penuh dari data yang terkumpul. Simpulan perlu diverifikasi agar cukup mantap dan benar-benar bisa dipertanggungjawabkan. Proses analisis dalam penelitian kualitatif, secara khusus kegiatannya pada dasarnya dilakukan secara induktif, interaktif dari setiap unit datanya, bersamaan dengan proses pelaksanaan pengumpulan data, dan dengan proses siklus. Penelitian ini menggunakan model analisis interaktif (*interactive model of analysis*) yang dikembangkan oleh Miles dan Hubberman. Peneliti bergerak di antara empat “sumbu” kumparan selama pengumpulan data, selanjutnya bergerak bolak-balik di antara kegiatan reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan.